



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DIKELAS V SDN 067
JAMBUR PADANG MATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Novi Deliani Chaniago

NIM: 17 20 5000 29

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 067
JAMBUR PADANG MATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Novi Deliani Chaniago
NIM: 17 20 5000 29



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

 30/02/22

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd

NIP: 197104241999031004

PEMBIMBING II

 acc 23/03/2022

Rahmadani Tanjung, M.Pd

NIP: 199106292019032008

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Novi Deliani Chaniago
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 11 April 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **NCVI DELIANI CHANIAGO** yang berjudul: **"PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DIKELAS V SDN 067 JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP:197104241999031004

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP: 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "**Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi kecamatan Panyabungan Utara**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Maret 2022
Pembuat Pernyataan



NOVI DELIANI CHANIAGO

17 205 00029

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Deliani Chaniago
Nim : 1720500029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Guru (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi kecamatan Panyabungan Utara"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

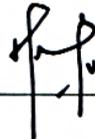
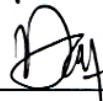
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 08 Maret 2022
Yang menyatakan



NOVI DELIANI CHANIAGO
NIM. 17 205 00029

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NOVI DELIANI CHANIAGO
NIM : 17 205 00029
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 067 JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	<u>Drs. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 April 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 83,25 / A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Nama : Novi Deliani Chaniago

NIM : 17 205 00029

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, 00 Maret 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelva Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Novi Deliani Chaniago

Nim : 17 205 00029

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas dalam pembelajaran, hal ini diduga karena kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pre test sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* hanya 30% (6 siswa) dengan rata-rata nilai 64,2 yang memenuhi KBM, 70% (14 siswa) yang tidak tuntas kemudian, pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,65 dengan persentase ketuntasan 60% (12 siswa), pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 80,45 dengan persentase ketuntasan 85% (17 orang), selisih nilai rata-rata dari siklus I dengan siklus II yaitu 5,8. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan menambahkan media pada setiap pembelajaran.

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Name : Novi Deliani Chaniago

Nim : 17 205 00029

Title : Application of *Problem Based Learning* Model in Social Studies Learning to Improve Student Learning Outcomes at SDN 067 Jambur Padang Matinggi, North Panyabungan District

This research is motivated by the low social studies learning outcomes of students at SDN 067 Jambur Padang Matinggi, North Panyabungan District. This can be seen from the number of students who have not met the criteria for completion in learning, this is presumably due to the lack of variety of teachers in delivering learning material which makes learning monotonous and the lack of interaction between teachers and students.

The formulation of the problem in this study is whether the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in social studies learning in class V SDN 067 Jambur Padang Matinggi, North Panyabungan District.

The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR) with stages of planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Collecting data in this study using tests and observations.

The results of this study indicate that applying the Problem Based Learning model in social studies learning can improve student learning outcomes. This can be proven from the results of the pre-test before applying the Problem Based Learning model, only 30% (6 students) with an average value of 64.2 met the KBM, 70% (14 students) who did not complete later, in the first cycle the average value was the student average increased to 74.65 with a percentage of completeness 60% (12 students), in the second cycle the average score of students increased to 80.45 with a percentage of completeness 85% (17 people), the difference in the average value of the first cycle with cycle II is 5.8. Thus, student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased by applying the Problem Based Learning model and adding media to each lesson.

Keywords: *Problem Based Learning* Model, Learning Outcomes, Social Studies Learning

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi kecamatan Panyabungan Utara”.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Selaku rektor IAIN Padangsidimpuan dan wakil rektor I, II, III.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dan wakil dekan I, II, III.
3. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I, ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

6. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, adek-adek tersayang dan keluarga lainnya sebagai motivasi penulis yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
7. Untuk seluruh sahabat tersayang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Maret 2022

Penulis

NOVI DELIANIC

NIM. 17 205 00029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
3. Pembelajaran IPS	23
4. Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
C. Latar dan Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
1. Kondisi Awal	42
2. Siklus I	44
3. Siklus II	56
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa	4
Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan	39
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal	43
Tabel 4.2 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	51
Tabel 4.3 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	52
Tabel 4.4 Tes Siklus I Pertemuan II	54
Tabel 4.5 Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1	62
Tabel 4.6 Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2	62
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-2	64
Table 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I Siklus II	66
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberi Tindakan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Siklus PTK	32
Gambar 4.1 Persentase Observasi Siswa Siklus I pertemuan I.....	51
Gambar 4.2 Persentase Observasi Siswa Siklus I pertemuan II.....	52
Gambar 4.3 Rekapitulasi Observasi Guru.....	53
Gambar 4.4 Persentase Observasi Siswa Siklus II pertemuan I.....	62
Gambar 4.5 Persentase Observasi Siswa Siklus II pertemuan II	63
Gambar 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru	64
Gambar 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru	69
Gambar 4.8 Persentase Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran II Lembar Soal dan Hasil Tes

Lampiran III Lembar Validitas Soal

Lampiran IV Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lampiran V Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Lampiran VI Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹ Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi utama untuk mengkokohkan pendidikan kejenjang selanjutnya, oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar harus betul-betul dipahami oleh guru

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, Jakarta, hlm 2.

dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Kurikulum yang digunakan di tingkat SD adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pelajaran.

Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman yang bermakna, dan pembelajaran tematik terpadu berfokus untuk siswa dan pengalaman langsung juga diberikan, sehingga siswa diteliti secara mendalam, bermakna dan memiliki berbagai konsep asli sendiri.² Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam

² Firda khairati Amir dan Desyandri, *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 5, No. 4 Tahun 2021, Hlm. 2171-2180.

kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar meliputi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).³

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu ilmu pengetahuan sosial yang disingkat menjadi IPS merupakan salah disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian sosial. Menurut Susanto, ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah “integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasukkan kehidupan bermasyarakat yang dinamis.⁴

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, maka dibutuhkan pembelajaran yang kondusif yang dikembangkan oleh seorang guru. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk berinteraksi dengan

³ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 7.

⁴ Ahmad Susanto, *IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 6.

lingkungan sekitar dan berkaitan langsung dengan interaksi siswa dengan lingkungannya yang beragam situasi dan kondisi.⁵ Demikian peran guru dinilai sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa disekolah dasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai semester yang diperoleh siswa kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa

No	Kelas	KKM	Kategori	Jumlah siswa
1	V	< 75	Belum tuntas	16
		≥ 75	Tuntas	4

Sumber: "Data Observasi SD Negeri 067 Jambur Padang Matinggi"

Berdasarkan presentase nilai siswa tersebut, hasil belajar siswa dibawah Ketuntas Belajar Minimum (KBM) yaitu 75, ketidak berhasilan siswa ini karna kurangnya variasi dalam penyampian pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak mencapai (KBM). Pelajaran

⁵ Emenina Br Tarigan, Ester J. Simarmata, Antonius Remigius Abi, Darinda Sofia Tanjung, Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Probem Base Learning pada Pembelajaran Tematik, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 4, Tahun 2021, hlm. 2294-2304.

IPS masih dianggap pelajaran yang membosankan atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Karna model mengajar yang dipakai masih menggunakan model konvensional. Model konvensional merupakan model dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru.⁶ Dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam menghafal pelajaran dan konsentrasi siswa dalam belajar juga kurang, pembelajaranpun masih berjalan satu arah seperti ceramah sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa. Oleh karena itu diperlukan, diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang mampu melibatkan siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif.

Penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam menghidupkan kondisi pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Sebab, model pembelajaran memiliki fase-fase, yang mana fase-fase tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang menggembirakan guru dan murid karena prosesnya yang menyenangkan. Pendidik yang dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat dipahami oleh peserta didik adalah pendidik yang profesional. Model pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan

⁶ Emenina Br Tarigan, Ester J. Simarmata, Antonius Remigius Abi, Darinda Sofia Tanjung, Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Problem Base Learning pada Pembelajaran Tematik, hlm. 2296

pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid.⁷ Cara yang ditempuh guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, model pembelajaran juga sebagai bingkai yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Maka dari itu, guru harus memahamai betul penerapan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar hasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *problem based learning* dimana siswa bekerja dalam kelompok, mereka saling membantu dalam mengatasi berbagai persoalan atau masalah yang diberikan guru sehingga mereka saling mengerti dan memahami pelajaran tersebut.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah cara yang dilakukan guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata ataupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui pemikiran tingkat tinggi. Untuk mengimplementasikan *problem based learning*, guru perlu memilih bahan permasalahan yang dapat

⁷ Syafrilianto dan Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI Integrasi 6C*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2020), hlm. 53.

dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dalam buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi disekitar siswa.⁸

Salah satu hal yang ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Fathurrohman model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Mereka menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana para peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikan nantinya.⁹

Dalam Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan aktif dan semangat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal diatas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di SDN Jambur Padang Matinggi. Peneliti melihat kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning*”**

⁸ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL(Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 15.

⁹ Muhammad Faturrohman, *Model-model Pembelajaran Inofatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 112.

pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS memperoleh nilai yang rendah dibawah ketuntasan belajar minimum (KBM).
2. Guru menerapkan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dalam mengajar.
3. Kurangnya partisipasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang terdapat diatas, penelitian membatasi masalahnya pada : kurangnya partisipasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPS sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema “Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian waktu di Indonesia”.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian yang dilakukan ini bisa lebih terpusat dan mendalam maka peneliti melihat persoalan penelitian yang diambil perlu dibatasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan batasan istilah hanya berkaitan

dengan “Penerapan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa”. Sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁰ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. Model *Problem Based Learning* adalah cara yang dilakukan guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata ataupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara kelompok dengan berdiskusi melalui berpikir tingkat tinggi.¹¹
3. Pembelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Sedangkan menurut pendapat Mulyono Tj IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3-4

¹¹ Maulana arafat dan Nashran azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), hlm. 7.

ilmu-ilmu sosial.¹² Penekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dalam keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari kerangka dan masalah sosial ditelaah, dianalisis faktor-faktornya, sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya.¹³

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *problem based learning* dikelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi ?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *problem based learning* dikelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi.

G. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan judul penelitian Penenrapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Maka penelitian ini dapat berhasil jika: siswa memiliki nilai KBM 75 mencapai 80% dari seluruh siswa kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

¹² Mulyono TJ dan Zainal Abidin, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Debikbu, 1983), hlm. 8.

¹³ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta : Garudhawacana, 2016), hlm. 16-17.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah untuk memperjelas persoalan yang diperoleh/dilapangan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka yang memuat dan mengkaji tentang kajian teori yang berhubungan dengan pengertian penggunaan media kolase dalam pembelajaran tematik, karakteristik, dan langkah-langkah dalam penerapannya, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan analisis.

Bab IV merupakan inti dari pembahasan penelitian, yang mana bab ini berisikan hasil dari penelitian dan analisis data yang terdiri dari setting penelitian.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, dan bab ini menjadi bab penutup dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang di sebabkan oleh pengalaman.

Adapun pengertian hasil belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang apat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, an keterampilan.¹⁴
- 2) Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.¹⁵
- 3) Menurut Sudjana hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.¹⁶

¹⁴ Omeear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap yang terjadi setelah seseorang belajar dari suatu hal.¹⁷ Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan yang kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terapat enam jenjang prses berpikir yaitu: mengingat (*remember*), memhami (*unerstand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

(a) Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan

¹⁷ Dwi Widayanti, "Penggunaan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menyakini Adanya Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019", Jurnal Pendidikan 7 (2019): hlm. 64.

maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.

Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia. Sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

(b) Memahami (*understand*)

Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan. mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali

pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

(c) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjukkan pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui.

Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut paa munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

(d) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu

bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran disekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik.

Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting dari pada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa mampu membedakan fakta dan penapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

(e) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa.

(f) Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu prouk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan dengan pengalaman belajar siswa dan pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.¹⁸

2) Ranah Afektif

Ranah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

¹⁸ Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 02, Tahun 2012. Hlm. 105-108.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan, seperti: tulisan tangan, mengetik, berenang, dan lain.¹⁹

1) Karakteristik Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik setelah mereka menerima sebuah informasi. Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya.
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan dalam individu. Perubahan yang terjadi kian bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan ini tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, dalam kematangan perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran.

¹⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 79.

- 6) Perubahan yang bersifat permanen, artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan ini terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.²⁰

b) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.²¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

²⁰ Dimayati dan Mudjiono, *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 17-18.

²¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 117.

2. Model *Problem Based Learning*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid.²² Menurut Joyce dan Weil dalam Mulyani Sumantri dalam Darmadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²³

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.²⁴

b. *Problem Based Learning*

Menurut Tan dalam Delia Nurul Fauziah pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam

²² Syafrilianto dan Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI Integrasi 6C...*, hlm. 53.

²³ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Jakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 42.

²⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 41-44.

kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Masalah digunakan sebagai starting point dalam belajar, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata dan tidak terstruktur. Permasalahan membutuhkan prespektif ganda. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.²⁵

Menurut Arends dalam Ni L. Sudewi, dkk *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.²⁶ Menurut Duch dalam Aris shoimin *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah sert memperoleh pengetahuan.²⁷

²⁵ Delia Nurul Fauziah, Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. I No. I, Desember 2016, hlm 103

²⁶ Ni L. Sudewi, I.W Subagia, dan I.N Atika, Stui Komparasi Model Pembelajaran *Problem Base Learning* dan *Kooperatif Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Bersarkan Taksonomi Bloom, e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Stui IPA, Volume 4, Tahun 2014, hlm. 2.

²⁷ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-nuzz Media, 2014), hlm 130.

Dari pengertian problem based learning diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa problem based learning adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana masalah dijadikan sebagai hal pertama dalam proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari Problem Based Learning yaitu:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- 3) Penyelidikan auntentik
- 4) Menghasilkan produk dan menjelaskannya
- 5) Kolaborasi.²⁸

Tahapan Problem Based Learning sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan secara rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan juga oleh guru. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada tahap ini guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda-beda. Setelah peserta didik diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya guru dan peserta didik menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal.
- 3) Membantu menyelidiki mandiri dan kelompok, pada tahap ini guru harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan artifak (hasil karya) dan memamerkannya, tahap penyelidikan diikuti dengan mencakan hasil karya dan pameran.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, ini merupakan tahap akhir dalam PBL, pada tahap ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan peneyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan.²⁹

²⁸ Rian Vebrianto dkk, Problem Based Learning untuk Pembelajaran yang Efektif di SD/MI, (Bengkalis: Dotplus,2021), hlm 7.

²⁹ Ma'as Shobirin, Konsep dan Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 84-88

Sebagai model pembelajaran Problem Based Learning disamping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Wina Sanjaya dalam Dewa Ayu menyatakan keunggulan Problem Based Learning adalah:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.³⁰

Sedangkan kelemahannya adalah:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan pembelajaran ini membutuhkan cukup banyak waktu.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.³¹

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk

³⁰ Dewa Ayu Ketut Suami, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 1 (3), 2017, hlm. 208.

³¹ Dewa Ayu Ketut Suami, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS,,,. hlm. 209.

sosial yang hidup bermasyarakat. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu sosial yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dengan pengetahuan tentang kemasyarakatan` (sosial) sehingga dengan pengetahuan tersebut ia memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Menurut Ali Imran Udin dalam Noor Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekoalh dasar dan menengah.³²

Menurut Sumaatmadja dalam Yulia Siska IPS adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial yang humaniora.³³

Menurut Hasan dalam Sumarsono tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah integrasi dari berbagai cabang

³² M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1977), hlm. 22.

³³ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/M...*, hlm 6.

³⁴ Sumarsono, Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif, hlm 143.

ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.³⁵

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga dengan mata pelajaran IPS. Karakteristik menurut Soematri dalam Yulia Siska yaitu:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang terpadu, berhubungan, sampai yang terpisah.
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
- 5) Kelas pembelajaran ips akan dijadikan laboratorium
- 6) Evaluasi tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, akan tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS.

Karakteristik lain yang juga merupakan ciri mata pelajaran IPS adalah digunakannya pendekatan pengembangan pembelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik ditingkat sekolah dasar ataupun lanjutan.³⁶

³⁵ Henni Endayani, Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Program Studi Pendidikan Sosial FITKSU Medan, Vol. 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 4.

³⁶ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/M...*, hlm. 14-15.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.³⁷

4. Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan

Pada penelitian ini, peneliti meneliti pada materi di kelas V yaitu kenampakan alam dan kenampakan buatan yang terdapat pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, sub tema 2 (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 4. Pada materi ini akan mengidentifikasi mengenai ciri-ciri kenampakan alam dan mengidentifikasi kenampakan buatan.

Kenampakan alam adalah kenampakan yang terbuat secara alami, tanpa ada campur tangan teknologi buatan manusia. Contohnya danau, sungai, gunung, dan laut. Sedangkan kenampakan buatan terbentuk dengan adanya campur tangan manusia. Contohnya waduk.

³⁷ Sumarsono, Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif, Jurnal Pendidikan Konvergensi, Vol. VI, ISSN: 2301-9050, Juli 2019, hlm. 143.

B. Penelitian yang Relevan

1. Aulia Sumitro H, Puji Setyo Sari, dan Sumarni, Penerapan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan Model Problem Based Learning. Sedangkan perbedaannya yaitu Aulia Sumitro H, Puji Setyo Sari, dan Sumarni, menerapkan model PBL pada sebagian siswanya saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan model PBL pada kelas V.³⁸

2. Wiwik Kusumawat, Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menunjukkan penggunaan Model *Problem Base Learning*.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan Model *Problem Base Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu Wiwik Kusumawat menerapkan model *Problem Based Learning* kepaas kelas

³⁸ Aulia Sumitro H, Puji Setyo Sari, dan Sumarni, Penerapan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No. 9, Bulan September Tahun 2017, hlm. 1188-1195.

VI Sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* kepa kelas V.³⁹

3. Khintan Ustino Alita, Henni ewi Koeswanti, dan Sri Giarti, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Leok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan penggunaan Model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

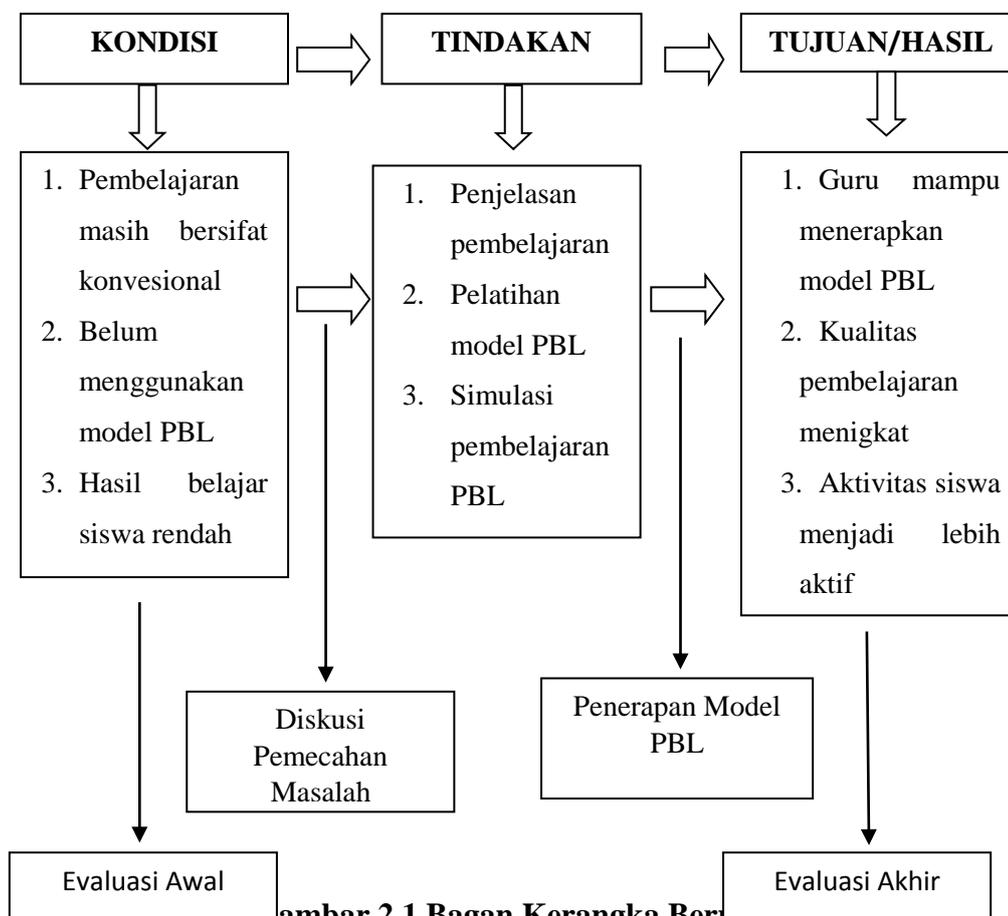
Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan Model Problem Based Learning. Sedangkan perbedaannya yaitu Khintan Ustino Alita, Henni ewi Koeswanti, dan Sri Giarti menerapkan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sedangkan pada penelitian ini menerapkan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar.⁴⁰

³⁹ Wiwik Kusumawat, Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Pancaran, Vol. 4, No. 4, November 2015, hal, 1-12.

⁴⁰ Khintan Ustino Alita, Henni ewi Koeswanti, dan Sri Giarti, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Leok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Basicedu, Vol. 3, No. 1, April 2019, p-ISSN 2580-3735, e-ISSN 2580-1147.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir untuk penelitian ini digambarkan pada gambar seperti beriku :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar yang diharapkan dapat memperdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari kata (Hipo = dibawah, Tesis = kebenaran) atau jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan, karena belum diuji secara empirik.⁴¹ Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.⁴²

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan yang peneliti gunakan yaitu Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 067 Jambur Padang Matinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

⁴¹ Kasihani, Hasibolah, Penelitian Tindakan Kelas, (Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar,1998), hlm. 64.

⁴² Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 067 Jambur Padang Matinggi, Panyabungan Utara. Penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas V dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS . Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, dari disusunnya suatu perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang merupakan kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar yang dilakukan. Sementara itu, dilakukannya PTK ini yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sekaligus peneliti, yang dampaknya diharapkan agar tidak ada lagi permasalahan di dalam kelas.⁴³

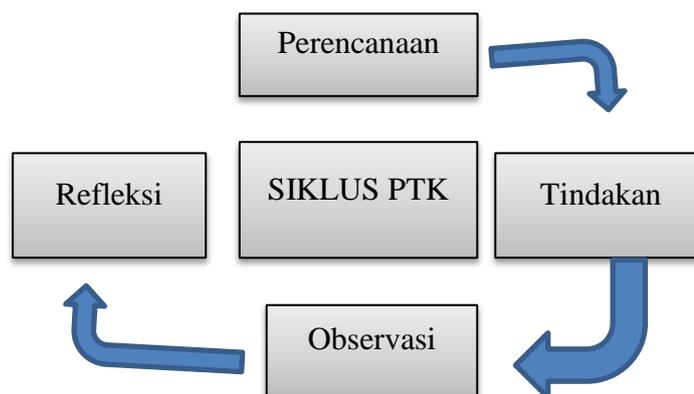
PTK merupakan penelitian yang praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini sebagai salah satu upaya guru

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

dan praktisi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif, efisien dan profesional.⁴⁴

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. refleksi⁴⁵



Gambar 3.1 Siklus PTK

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa permasalahan tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilaksanakan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

⁴⁴ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 24.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan,...*, hlm. 220.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui berbagai tindakan dari perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 067 Jambur Padang Matinggi kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Tahun ajaran 2020-2021 jumlah siswa kelas V adalah 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Latar penelitian ini adalah Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian waktu di Indonesia". Menggunakan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Negeri 067 Jambur Padang Matinggi Panyabungan Utara.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan siklus yang dijelaskan didalam prosedur penelitian, yaitu:

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

- 2) Menentukan pokok pembahasan mengenai materi "Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian waktu di Indonesia" di kelas V SD Negeri 067.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi "Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian waktu di Indonesia" di kelas V dengan menggunakan Model Problem Based Learning.
- 4) Mempersiapkan tes hasil kreativitas siswa yang akan diujikan pada akhir siklus 1.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini yang merupakan penerapan dari isi rancangan penelitian yaitu pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada materi "Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian waktu di Indonesia" di kelas V dengan menggunakan Model Problem Based Learning yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengamati tindakan, apakah kegiatan tersebut efektif digunakan atau tidak.

- 2) Mengevaluasi siswa, apakah siswa dapat lebih cepat atau tidak dalam memahami materi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil observasi sehingga memunculkan perencanaan baru. Setelah melakukan observasi dengan mengamati aktivitas siswa dan lembar observasi maka data akan dapat dianalisis dan melihat kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan serta memberikan solusi baru untuk perbaikan terhadap pembelajaran selanjutnya. Refleksi yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yaitu evaluasi tes hasil belajar siswa.
- 2) Menganalisis hasil evaluasi yang dilakukan dan melihat kekurangan pada prosedur pembelajaran.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini yaitu memperhatikan hasil dari refleksi dari siklus I dengan memberikan kontribusi baru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Perencanaan yang akan disusun yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II.
- 2) Menyusun materi tentang materi Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian waktu di Indonesia dengan menerapkan Model Problem Based Learning.
- 3) Menyiapkan tes hasil kreativitas siswa yang akan diujikan pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun pada perencanaan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus ini percobaan dilakukan siswa secara individu. Kemudian setiap siswa mengerjakan tugas berupa tes mengenai materi yang telah disampaikan.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menilai hasil tindakan apakah siswa mengerjakan tes soal yang diberikan.

d. Refleksi

Menganalisis data dari hasil pengamatan dan aktivitas siswa serta tes hasil kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas yang dilakukan pada siklus II serta melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dari materi Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian waktu di Indonesia.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Data primer, Sumber data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumber pertama, yaitu pendidik dan peserta didik.
2. Data sekunder, Sumber data sekunder merupakan semua rujukan buku-buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi: interaksi siswa atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya

2. Tes

Tes merupakan alat untuk menentukan sampel dari perilaku peserta didik. Sampel mengacu pada sebagian perilaku peserta didik yang ingin diamati oleh guru. Menurut mardafi(2008), tes merupakan seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban yang mempunyai atribut benar dan salah. Dengan kata lain jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam merespon pertannya-pertannya itu dapat diklasifikasikan menjadi jawaban benar dan jawaban salah.

Tes pada penelitian ini menggunakan enam ranah kognitif mulai dari mengingat (C1) hingga berkreasi (C6). Alasan digunakannya C1 sampai C6 yaitu:

- a) C1 (mengingat), dalam ranah ini peserta didik mengingat apa saja kenampakan alam dan kenampakan buatan
- b) C2 (memahami), tidak hanya mengingat apa saja kenampakan alam dan kenampakan buatan, namun juga memahami jenis-jenis kenampakan alam dan kenampakan buatan.
- c) C3 (mengaplikasikan), peserta didik mampu menghubungkan lingkungan yang berada disekitarnya yang termasuk dengan kenampakan alam dan kenampakan buatan.
- d) C4 (menganalisis), peserta didik perlu menguraikan materi ketahap yang lebih tinggi
- e) C5 (mengevaluasi), pada ranah ini peserta didik perlu menyimpulkan materi.
- f) C6 (berkreasi), pada ranah ini adanya ciptaan yang berhubungan dengan materi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian memerlukan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dilakukan dalam proses triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber, peneliti akan melakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu, kepala sekolah, guru kelas V dan siswa-siswi kelas V. Triangulasi tehnik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan tehnik berbeda, seperti dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menapatkan data

yang valid dan kredibel setiap fokus penelitian diberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁶

H. Teknik Analisis Data

Menurut Igak Wardani teknik analisis data adalah merangkum data dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu memberikan makna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari penelitian terhadap lembar kerja siswa dan hasil observasi. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Adapun analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk mencari nilai ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100$$

1. Kriteria taraf keberhasilan

Tabel 3.1 Taraf keberhasilan

Tingkat penguasaan %	Nilai		Keterangan
85-100	4	A	Sangat baik
70-84	3	B	Baik
55-69	2	C	Cukup
46-54	1	D	Kurang
0-45	0	E	Kurang sekali

⁴⁶ Dewi Masita, *Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus Di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 55-56.

2. Daya serap individu

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times$$

100% Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

3. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times$$

100% suatu kelas dinyatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai adalah 70%.⁴⁷

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema.

⁴⁷ Satriani, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Rantai Makanan Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Di Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 9.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara matematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk mengajar pada hasil kesimpulan.⁴⁸ Hal ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

Pada langkah akhir ini adalah tahap menyimpulkan setelah semua data disajikan . penyajian ini dapat menjawab pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336-346.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa sebanyak dua puluh soal pilihan berganda yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah tes diberikan, peneliti memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut, maka diketahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai tertinggi 75 dan 50 terendah, siswa yang tuntas atau diatas KBM yang telah ditentukan 75 hanya 6 orang dan 14 siswa lainnya belum mencapai KBM. Adapun daftar nilai hasil belajar *pre test* siswa kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal/PreTes

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Haminah	60	Tuntas
2	Leli Suryani	50	Tidak Tuntas
3	Arjeti Miftaguna	75	Tuntas
4	Isma Askia	50	Tidak Tuntas
5	Putri Anggraeni	65	Tidak Tuntas
6	Mutiah Putri	50	Tidak Tuntas
7	Ainun Nisah	70	TidakTuntas
8	Sapitri Hidayah	50	Tidak Tuntas
9	Siti Hotimah	60	Tidak Tuntas
10	Hasim Ashari	60	Tidak Tuntas
11	Faizan Ahmad	63	Tidak Tuntas
12	Haikal Umar	65	Tidak Tuntas
13	Ali Rahman	75	Tuntas
14	Aksan Kumar	76	Tuntas
15	Ahmad marelang	75	Tuntas
16	Nur Ahmad	70	Tidak tuntas
17	Siti Mawaddah	75	Tidak Tuntas
18	Hazifah	50	Tidak Tuntas
19	Muhammad Ipan	75	Tuntas
20	Ahid Siregar	70	Tidak tuntas
	Jumlah nilai keseluruhan		1284
	Nilai Rata-rata Siswa		64,2
	Presentase Ketuntasan		30%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai dan memahami materi kenampakan alam dan kenampakan buatan dalam pembelajaran dalam tabel taraf keberhasilan masih kurang sekali, sehingga pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-rata 64,2 dengan presentase ketuntasan belajar 30%. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

Hasil dari *pre test* yang telah diberikan kepada 20 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dinyatakan tuntas terkait tentang materi kenampakan alam dan kenampakan buatan yaitu 6 siswa. Hasil *pre test* ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan (1 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 03 Januari 2022 dengan materi “ Kenampakan Alam dan kenampakan buatan. Pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 06 Januari 2022 dengan materi ”Bentang Alam Pulau Papua Secara Umum” . Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based Learning* sebanyak dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan, pada siklus I materi pokoknya adalah kenampakan alam dan kenampakan buatan, menjelaskan kenampakan alam di wilayah indonesia, menyebutkan kenampakan alam indonesia dan bentang papua. Desain pembelajaran tergambar pada RPP.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku tematik SD/MI kelas V.
- 3) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, serta soal postes pada pertemuan kedua. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran. Soal pretes dan postes siklus I dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian pretest diberikan pada sebelum pertemuan, sedangkan

untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan model *Problem based Learning* dilaksanakan tes postest pada akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Januari 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama (1 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah “keanekaragaman Kenampakan Alam ” dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa, membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi beberapa kepada siswa dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan Inti

Mengorientasi masalah, Diawali dengan siswa mengamati gambar yang berada pada buku siswa. Guru mengajak siswa untuk keluar kelas melihat kenampakan alam yang berada disekitar sekolah. Siswa mengamati lingkungan yang berada disekitarnya. Melalui kegiatan tersebut peserta didik menjadi tau bahwa banyak contoh kenampakan alam yang berada disekitar lingkungan rumah dan sekolah.

Mengorganisasikan penyelidikan, Siswa diarahkan untuk mencari contoh-contoh **kenampak** alam dan buatan yang berada di Indonesia

Membimbing penyelidikan, Guru menjelaskan mengenai gambar yang telah siswa amati siswa dan menjelaskan mengenai kenampakan alam dan buatan Indonesia. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanya berdasarkan gambar yang diamati.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa menyajikan hasil informasi penting ditulis di buku masing-masing siswa.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Guru membantu peserta didik menganalisis hasil informasi penting dari kenampakan alam dan kenampakan buatan. Guru menjelaskan dan mengkaitkan kenampakan alam dan kenampakan buatan yang berada di buku siswa dengan lingkungan sekolah dan di rumah. Guru memberikan kesimpulan mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.

(2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Januari 2022. Pembelajaran dilaksanakan (1 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah tentang “Bentang Alam Pulau Papua Secara Umum”. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan pembuka

Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa, membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi beberapa kepada siswa dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan Inti

Mengorientasikan masalah, Guru mengkondisikan secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar. Siswa mengamati gambar yang berda di buku siswa dan mengamati “Bentang Alam Pulau Papua Secara Umum”

Mengorganisasikan penyelidikan, Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang letak geografis bentang alam pulau papua secara umum. Siswa dapat menggunakan bahan ajar maupun buku penunjang untuk bahan diskusi

Membimbing penyelidikan, Guru menjelaskan mengenai gambar yang telah diamati siswa dn menjelaskan mengenai

kenampakan alam dan buatan yang berda dipapua. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Siswa mencatat hasil penyelidikan kelompok. Siswa menyajikan hasil informasi penting.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membatu peserta didik menganalisis hasil informasi penting dari kenampakan alam dan kenampakan buatan. Guru memberikan kesimpulan mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan.

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- (2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing

c. Observasi

1) Aktivitas Siswa Siklus 1

Guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan

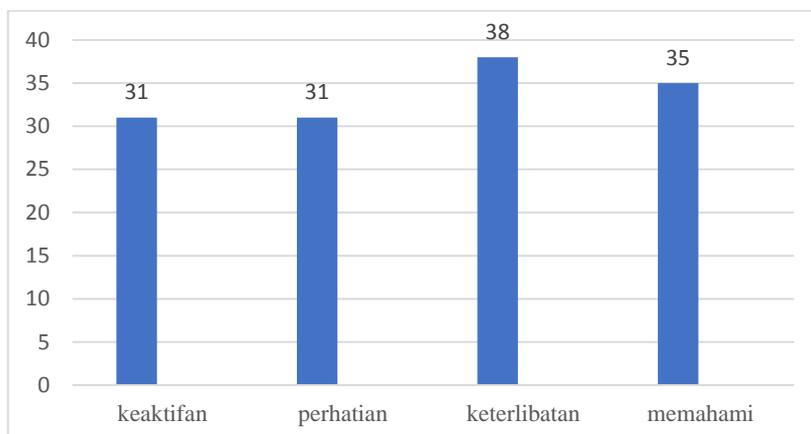
pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi.

Penelitian melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*.

Observasi dilakukan oleh guru kelas V yaitu ibu Enni Parida S.Pd. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama, pembelajaran sudah ada peningkatan dari kondisi awal. Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi berikut:

Tabel 4.2
Tabel Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Siklus 1 per-1
1	Keaktifan	31
2	Perhatian	31
3	Keterlibatan	38
4	Memahami	35
Jumlah		136
Persentase		48,57%
Kategori		Kurang



Gambar 4.1

Persentase Observasi Siswa Siklus I pertemuan I

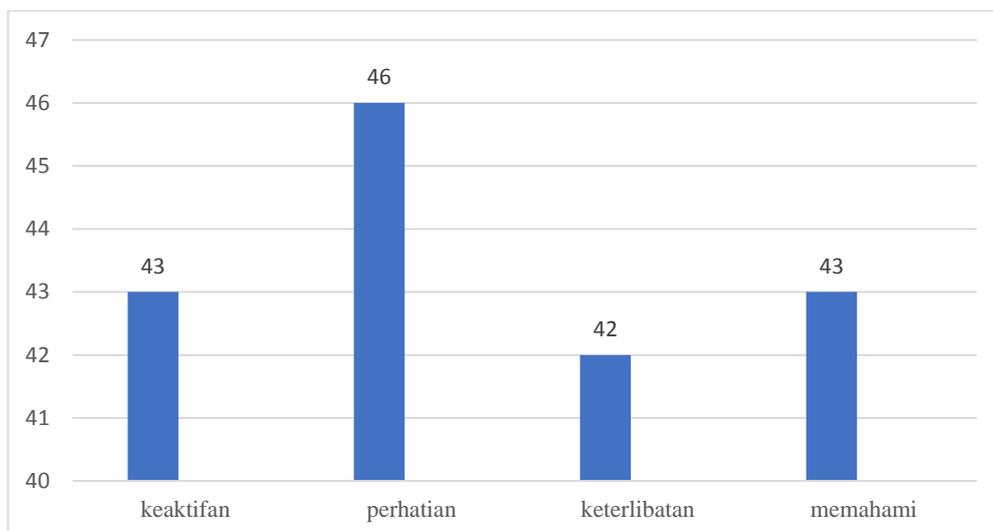
Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterlibat siswa dalam merespon dan memahami dalam pelajaran, namun keaktifan dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran masih kurang baik.

Sedangkan hasil observasi pertemuan kedua, pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi berikut:

Tabel 4.3

Tabel Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Siklus 1 per-2
1	Keaktifan	43
2	Perhatian	46
3	Keterlibatan	42
4	Memahami	43
Jumlah		174
Persentase		62,14%
Kategori		Cukup



Gambar 4.2

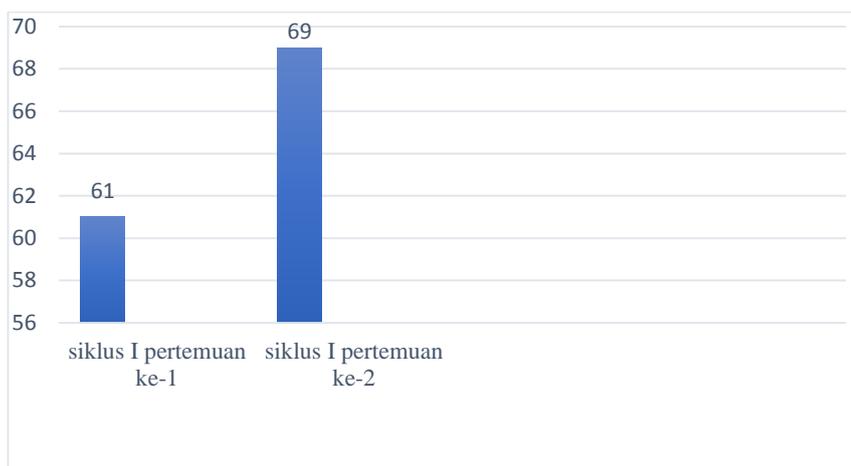
Persentase Observasi Siswa Siklus I pertemuan II

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan dari seluruh aspek yang diamati, baik keaktifan siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam menyimak penjelasan guru, namun keterlibatan siswa dalam berdiskusi masih kurang.

2) Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Dari siklus I pertemuan I dengan persentase 61% meningkat menjadi 69% pada pertemuan II. Adapun faktor penyebab adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur

untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest sebelum dilaksanakannya siklus I dan posttest yang diberikan guru pada siklus pertama pertemuan kedua kepada siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa pada siklus I. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Tes Siklus I Pertemuan Ke-2

Kategori Tes Siklus I pertemuan ke-2				
Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rat siswa
12	8	60%	40%	74,65

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, namun sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu dari 9 orang siswa yang tuntas menjadi 12 siswa dari 20 orang siswa memperoleh nilai di atas KBM, dengan memperoleh nilai rata-rata 74,65 dan presentase ketuntasan belajar 60%.

d. Refleksi

Hasil observasi atau data yang di peroleh pada siklus I adalah pada kegiatan pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan oleh guru. Masih terdapat beberapa kelemahan yaitu penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru saat membuka pelajaran dan pada saat menyampaikan apresepsi dan motivasi di depan kelas kurang menarik perhatian siswa. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang mampu untuk mengatur situasi kelas saat proses kegiatan diskusi hal ini ditandai banyaknya siswa yang masih banyak berkeliling tanpa tujuan. Penguasaan materi menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya proses belajar mengajar, kemudian cara guru membagi kelompok pun masih terlihat bingung, dan banyak memakan durasi waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya

untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang dianggap pandai dalam membacakan jawaban. Untuk kekompakan diskusi pun siswa kurang berpartisipasi terhadap kelompoknya dan siswa kelihatan mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya kedepan kelas dan masih adanya sebagian siswa yang tidak cocok dengan kelompok diskusinya. Walaupun dalam hal berdiskusi terlihat antusias yang tinggi, dan masih kurang benarnya soal postes yang di jawab siswa pada nomor yang sama.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru harus lebih kreatif lagi saat memberikan motivasi penguatan ketika hendak belajar
- 2) Guru mengulas kembali soal pretest dan postes siklus sebelumnya beserta jawaban yang tepat
- 3) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- 4) Lebih kreatif dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
- 5) Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.

- 6) Memberi sanksi kepada peserta diskusi yang kurang mematuhi aturan diskusi.
- 7) Mengikuti aturan diskusi dengan sebaik mungkin.

3. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahapan Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, di awal pertemuan diadakan Tindakan sesuai dengan refleksi di siklus pertama dan pertemuan akhir dilakukan uji tes (posttest), ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membuat RPP pada materi kenampakan alam dan kenampakan buatan. Menyiapkan observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Menyiapkan soal tes berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan secara individual dan menyiapkan materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada tindakan siklus II tidak banyak seperti tindakan yang dilakukan pada siklus I. Perbedaannya adalah materi yang dibahas berlanjut dan perbaikan penggunaan model *problem based learning* agar siswa mudah memahami materi pembelajaran, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

1) Pertemuan Pertama

Pembelajaran pertama ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 10 Januari 2022 yang dilaksanakan (1 x 35 menit). Materi pada pertemuan ini membahas tentang “Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia”.

a) Kegiatan awal

Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa, membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi beberapa kepada siswa dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan inti

Mengorientasikan masalah, Guru menunjukkan gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan serta flora dan fauna. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Siswa tanya jawab dengan guru tentang gambar. Siswa diminta

memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar yang diberikan dan mencari masalah.

Mengorganisasikan penyelidikan, Siswa dibagi beberapa kelompok. Siswa diberikan gambar hewan dan tumbuhan.

Membimbing penyelidikan, Siswa mencocokkan gambar yang termasuk flora dan fauna. Siswa dapat menggunakan bahan ajar atau buku sebagai penunjang untuk bahan diskusi. Guru membimbing peserta didik dengan berkeliling untuk memberikan bantuan saat siswa berdiskusi.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Siswa menyajikan hasil informasi penting

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas, siswa mengumpulkan hasil dari kerja kelompok. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung apa saja yang telah dipelajari.

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- (2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

2) Pertemuan Kedua

Pembelajaran kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu 15 Januari 2022 yang dilaksanakan (1x 35 menit). Adapun materi pada pertemuan ini tentang “Keberagaman Flora dan Fauna di Indonesia”.

a) Kegiatan Awal

Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa, membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi beberapa kepada siswa dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan Inti

Mengorientasikan masalah, Siswa membaca beragam flora dan fauna diindonesia. Siswa diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap wacana yang diberikan dan mencari masalah.

Mengorganisasikan penyelidikan, Siswa dibagi **menjadi** beberapa kelompok.

Membimbing penyelidikan, Siswa menulis ide-ide pokok dari masing-masing paragraf bacaan diatas. Siswa dapat menggunakan bahan ajar ataupun buku penunjang nuntuk bahan diskusi. Guru membimbing siswa dengan berkeliling untuk memberikan bantuan saat siswa berdiskusi.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,

Peserta didik menyajikan hasil informasi penting.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Siswa dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung apa saja yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran
- (2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

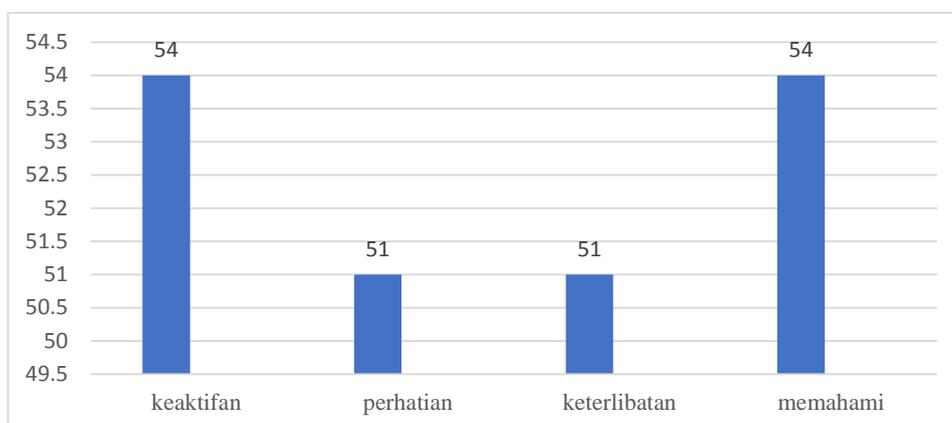
c. Observasi

1) Aktivitas Siswa Siklus II

Penelitian melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*. Observasi dilakukan oleh guru kelas V yaitu ibu Enni Parida S.Pd. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Tabel Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Siklus 1 per-2
1	Keaktifan	54
2	Perhatian	51
3	Keterlibatan	51
4	Memahami	54
Jumlah		210
Persentase		75%
Kategori		Baik



Gambar 4.4

Persentase Observasi Siswa Siklus II pertemuan I

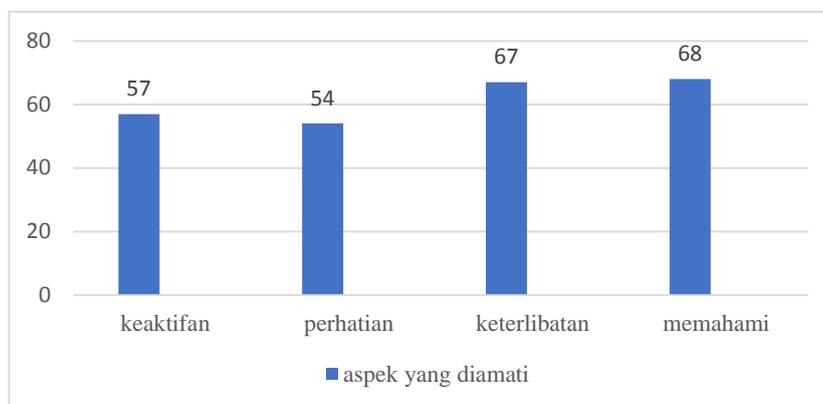
Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran serta keberanian dan kemauan siswa dalam berdiskusi sudah baik.

Tabel 4.6

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Aspek yang diamati	Siklus 1 per-2
1	Keaktifan	57
2	Perhatian	54
3	Keterlibatan	67
4	Memahami	68
Jumlah		246
Persentase		87,85%

Kategori	Sangat Baik
----------	-------------



Gambar 4.5

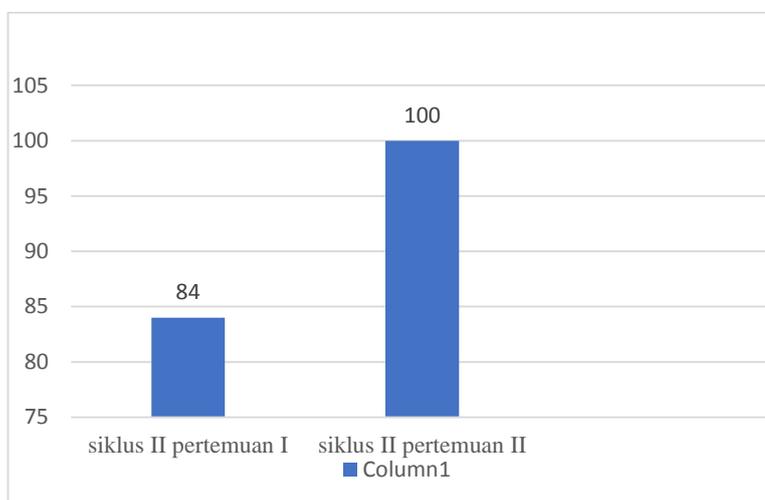
Persentase Observasi Siswa Siklus II pertemuan II

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran sudah meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, kemudian keberanian, keaktifan dan minat siswa dalam berdiskusi suah amat baik.

2) Aktivitas Guru Siklus II

Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai sebesar 84% dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan II. Adapun faktor penyebab adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan

meningkatkan pada aspek yang dianggap kurang. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal posttes pada siklus II pertemuan ke-2 yang diberikan guru kepada siswa kelas V. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Siklus II Pertemuan Ke-2

Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
17	3	85%	15%	80,25

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diteliti, telah terlihat adanya keberhasilan melalui penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi dengan jumlah

nilai rata-rata siswa 80,25 dan persentase kelulusan 85%. Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah diterapkan model *problem based learning*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di setiap pertemuan siklus II, pada pertemuan I nilai rata-rata siswa yaitu 77,6, kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,25.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Guru sudah terlihat kreatif dalam menyampaikan materi.
- 2) Guru mampu mengarahkan siswa kepermasalahan .
- 3) Siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
- 4) Siswa sudah mampu bekerja sama menyelesaikan pemecahan masalah.
- 5) Siswa lebih peduli terhadap teman sekelompoknya .
- 6) Jawaban dari soal-soal post tes pada siklus II sudah mulai terlihat baik dari hasil posttes siklus sebelumnya.

- 7) Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami dan menyebutkan yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan II, penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan kenampakan buatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis tindakan pada bab II dapat diterima. Hal ini disimpulkan setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus I dan II. Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari hasil tes, dan hasil observasi.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi. Hal ini dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I Siklus II

No	Indikator	Nilai teratas		
		Pre test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	64,2	74,65	80,25
2	Skor tertinggi	75	82	85
3	Skor terendah	50	65	74
4	Ketuntasan	30%	60%	85%

Berdasarkan table 4.8 tersebut, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pretest sebesar 30%, kemudian diberikan tindakan pada

siklus 1 pertemuan ke-1 setelah diberikan tindakan kemudian siswa mengerjakan soal post tes pada pertemuan ke-2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 60% dengan rata-rata nilai 74,65. Pada siklus II pertemuan 1 diberikan lagi Tindakan sesuai dengan refleksi yang terjadi pada siklus I, kemudian setelah diberikan Tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan ke-2 sebesar 85% dengan rata-rata nilai 80,25. Maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajara siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai target yang ditentukan.

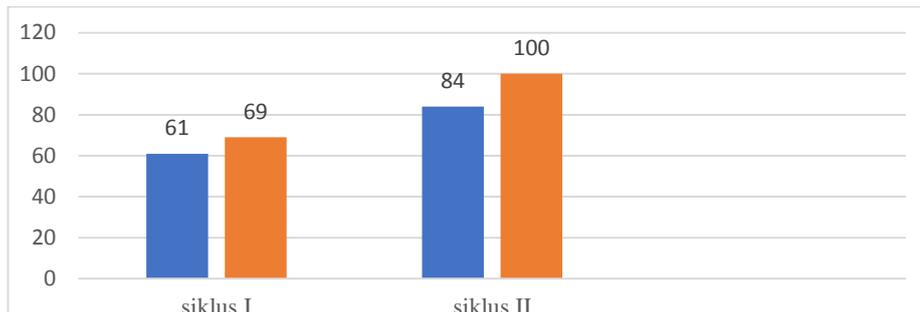
Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model *problem based learning*, siswa kelas V SDN 067 Jambaur Padang Matinggi dapat memahami materi kenampakan alam dan kenampakan buatan, selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, analisis hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberi Tindakan

No	Nama	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Haminah	60	70	75	Meningkat
2	Leli Suryani	50	75	80	Meningkat
3	Arjeti Miftaguna	75	80	84	Meningkat
4	Isma Askia	50	65	73	Meningkat
5	Putri Anggraeni	65	73	78	Meningkat
6	Mutiah Putri	50	72	78	Meningkat
7	Ainun Nisah	70	76	85	Meningkat

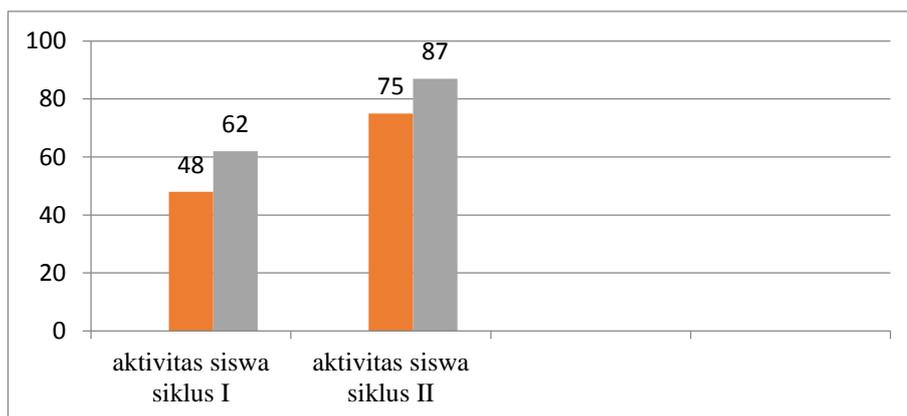
8	Sapitri Hidayah	50	65	74	Meningkat
9	Siti Hotimah	60	70	75	Meningkat
10	Hasim Ashari	60	80	85	Meningkat
11	Faizan Ahmad	63	75	80	Meningkat
12	Haikal Umar	65	75	84	Meningkat
13	Ali Rahman	75	80	85	Meningkat
14	Aksan Kumar	76	82	85	Meningkat
15	Ahmad marelang	75	80	85	Meningkat
16	Nur Ahmad	70	76	80	Meningkat
17	Siti Mawaddah	75	82	85	Meningkat
18	Mona Putri	50	65	74	Meningkat
19	Muhammad Ipan	75	78	84	Meningkat
20	Ahid Siregar	70	74	80	Meningkat
Nilai rata-rata siswa		64,2	74,65	80,45	Meningkat
Persentasi ketuntasan		30%	60%	85%	

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Dari siklus I pertemuan I dengan persentase 61% meningkat menjadi 69% pada pertemuan II. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai sebesar 84% dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan II. Adapun faktor penyebab adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I sebesar 48% menjadi 62%. Pada siklus I siswa masih kurang aktif yaitu pada saat diminta untuk bertanya, tidak ada yang berani untuk bertanya. Pada saat siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan seperti analisis pada saat kerja kelompok dan dalam menjawab soal tes. Pada siklus II pertemuan I hasil observasi siswa diperoleh 75% meningkat menjadi 87%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8

Persentase Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditercantum dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai harapan. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian sangat sulit dikarenakan keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yaitu:

1. Kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok apabila sudah diluar ruangan, sebagian siswa ada yang berlari-lari.
2. Kesulitan peneliti dalam menyesuaikan model *problem based learning* dengan penjelasan materi dan masih kurang maksimal dalam melakukan langkah-langkah model *problem based learning*. Peneliti berharap agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada peningkatan Hasil Belajar Dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi.

Setelah menerapkan Model *Problem Based Learning*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan disetiap siklus. Pada tes awal rata-rata nilai siswa 64,2 kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa menjadi 74,65, kemudian pada siklus II pertemuan ke-2 menjadi 80,25. Adapun persentase yang tuntas hasil belajar pada tes awal yaitu 30% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 60%, pada siklus II presentase hasil belajar siswa lebih meningkat menjadi 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Sekolah Dasar disarankan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat hasil belajar siswa. Salah satunya bisa menggunakan model *problem based learning*. Karena dengan model ini siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dapat aktif dan antusias suatu pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya dapat memantau setiap siswa yang butuh bimbingan dan mengarahkan siswa agar menjadi lebih aktif.
2. Kepala sekolah, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memberi dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpin.
3. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan pembelajaran agar berhasil di suatu hari dan bisa mencapai cita-cita yang diinginkan.
4. Bagi peneliti lebih lanjut, peneliti hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menerapkan model *problem based learning* pada pokok bahasan yang berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan model *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gozali, M. Dzikrul Hakim, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional dalam Pembelajaran)*, Jombang-Jawa Timur: Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020.
- Anita, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dimiyati, dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Endayani, Henni, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Program Studi Pendidikan Sosial FITKSU Medan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2017.
- Faturrohman, Muhammad, *Model-model Pembelajaran Inofatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fauziah, Delia Nurul, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. I No. I, Desember 2016.
- Firdaus, Ahmad Yarist dkk., "*Economics Development Analysis journal*", Jurnal unnes, no. 2 (2013):155.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2008.
- Hasibolah, Kasihani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998.
- Irmawati, Dwi Agustin, *Media Pembelajaran Matematika*, Malang: Pernal Edukreatif, 2020.
- Lismaya, Lilis, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Masita, Dewi, *Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus Di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

- Maulana, Arafat dan Nashran azizan, *Pembelajarann Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Mudjiono, Dimayati, *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Noor, M. Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 1977.
- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pane, Afrida dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian-kajian Ilmu Keislaman, no. 2, 7 Juli 2021.
- Parnawi, Afi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Richard, Arends, *Learning to Teach*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Salahudin, Anas, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Keindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Satriani, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Rantai Makanan Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Di Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 9.
- Shobirin, Ma'as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Siska, Yulia, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawacana, 2016.
- Sohimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-nuzz Media, 2014.
- Suami, Dewa Ayu Ketut, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 1 (3), 2017.

- Sudewi, Ni L, I.W Subagia, dan I.N Atika, *Studi Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Koopertif Group Investigation terhadap Hasil Belajar berdasarkan Taksonomi Bloom*, e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, Volume 4, Tahun 2014.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarsono, *Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Pendidikan Konvergensi, Vol. VI, ISSN: 2301-9050, Juli 2019.
- Susanto, Ahmad, *IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Syafrilianto, dan Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI Integrasi 6C*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- TJ, Mulyono, dan Zainal Abidin, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: Debikbu, 1983.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, Jakarta.
- Vebrianto, Rian dkk., *Problem Based Learning untuk Pembelajaran yang Efektif di SD/MI*, Bengkalis: Dotplus, 2020.
- Widayanti, Dwi, *Penggunaan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menyakini Adanya Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jurnal Pendidikan 7, 2019.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 1 Pertemuan 1

Sekolah	: SDN 067
Tema	: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema	: Manusia dan Lingkungan
Kelas /Semester	: V (Lima) / 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 4
Materi Pokok	: IPS, PPKn, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (45 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
<p>Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>	<p>3.1.1 Mengamati gambar kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.3 Membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan.</p> <p>3.1.4 Menyebutkan kondisi geografis dan iklim di wilayah Kalimantan.</p> <p>3.1.3 Menemukan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di wilayah Kalimantan</p> <p>3.1.3 Menyebutkan keragaman flora dan fauna di Kalimantan Barat.</p>
<p>Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>	<p>4.1.1 Mengelompokkan hasil pengamatan mengenai kondisi lingkungan setempat.</p> <p>4.1.2 Melaporkan hasil pengamatan terhadap lingkungan setempat</p>

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengamati gambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila 3.1.2 Menyebutkan contoh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila
Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Melaporkan hasil pengamatan terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Membaca teks tertulis 3.1.2 Menjelaskan ide pokok dalam teks tertulis 3.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dalam bacaan teks tertulis
Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menampilkan hasil identifikasi ide pokok pada teks tertulis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Fokus IPS, PPKn, Bahasa Indonesia

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menggali informasi mengenai kenampakan alam buatan dan kenampakan alam.
2. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh kenampakan alam dan kenampakan buatan dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati gambar peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis di pulau Kalimantan dengan tepat.
4. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi iklim di pulau Kalimantan Barat dengan tepat.
5. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menemukan kenampakan alam di wilayah Kalimantan Barat teliti.
6. Dengan permainan kartu gambar, siswa dapat memasang gambar yang sesuai dengan kenampakan alam setempat dengan tepat.
7. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman flora di Kalimantan Barat dengan benar.
8. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman fauna di Kalimantan Barat dengan
9. Dengan melakukan diskusi, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan mengenai kenampakan alam dengan percaya diri.
10. Dengan permainan kartu kata, siswa dapat memasang kata yang sesuai dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
11. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
12. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
13. Dengan membaca teks tertulis, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan dengan teliti.
14. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menampilkan hasil identifikasi pokok pikiran pada teks tertulis dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kenampakan Alam dan Kenampakan Alam Buatan
2. Kondisi geografis dan iklim di pulau Kalimantan
3. Keberagaman Flora dan Fauna di Kalimantan Barat.
4. Perilaku yang sesuai dengan Pancasila.

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode : Tanya jawab, penugasan, dan diskusi

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar kenampakan alam

Sumber Belajar : Maryanto. Dkk. 2017. *Buku Guru Kelas 5, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar an mengecek kehadiran murid.➤ Guru an peserta didik berao bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing➤ Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran	5 menit

	<p>yang akan dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan apersepsi engan menceritakan kisah motivasi. 	
Inti	<p>Mengorientasikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati gambar yang berada pada buku siswa. ➤ Guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas melihat kenampakan alam yang berada disekitar sekolah. ➤ Peserta didik mengamati lingkungan yang berada disekelilingnya. ➤ Melalui kegiatan tersebut peserta didik menjadi tau bahwa banyak kenampakan alam yang berada disekitar lingkungan rumah dan sekolah. <p>Mengorganisasikan Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diarahkan untuk mencari contoh-contoh kenampakan alam dan kenampakan buatan yang berada diindonesia <p>Membimbing Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan mengenai gambar yang telah diamati siswa dan menjelaskan mengenai kenampakan alam dan buatan diindonesia. ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berasarkan gambar yang diamati. <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p>	35 menit

	<p>Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyajikan hasil informasi penting <p>Menganalisis dan mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu peserta didik menganalisis hasil informasi penting dari kenampakan alam dan kenampakan buatan. ➤ Guru menjelaskan dan mengkaitkan kenampakan alam dan kenampakan buatan yang berada di buku siswa dengan lingkungan sekolah dan rumah. ➤ Guru memberikan kesimpulan mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan . 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru an peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran ➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama an kepercayaan masing yang dipimpin oleh satu peserta didik. 	5 menit

H. PENILAIAN

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan Soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Mengetahui:
Kepala sekolah

Jambur, Januari 2022
Mahasiswi Peneliti

Khoiruddin, S.Pd
NIP. 196607091987121001

Novi Deliani C
NIM. 1720500029

Wali kelas

Enni Parida, S.Pd
NIP. 198504092014122003

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 1 Pertemuan 1I

Sekolah	: SDN 067
Tema	: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema	: Manusia dan Lingkungan
Kelas /Semester	: V (Lima) / 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 4
Materi Pokok	: IPS, PPKn, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (45 Menit)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
7. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
<p>Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>	<p>3.1.1 Mengamati gambar kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.3 Membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan.</p> <p>3.1.4 Menyebutkan kondisi geografis dan iklim di wilayah Kalimantan.</p> <p>3.1.3 Menemukan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di wilayah Kalimantan</p> <p>3.1.3 Menyebutkan keragaman flora dan fauna di Kalimantan Barat.</p>
<p>Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,</p>	<p>4.1.1 Mengelompokkan hasil pengamatan mengenai kondisi lingkungan setempat.</p> <p>4.1.2 Melaporkan hasil pengamatan terhadap lingkungan setempat</p>

budaya, komunikasi serta transportasi	
---------------------------------------	--

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengamati gambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila 3.1.2 Menyebutkan contoh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila
Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Melaporkan hasil pengamatan terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Membaca teks tertulis 3.1.2 Menjelaskan ide pokok dalam teks tertulis 3.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dalam bacaan teks tertulis
Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis	4.1.1 Menampilkan hasil identifikasi ide pokok pada teks tertulis.

dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	
--	--

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

Fokus IPS, PPKn, Bahasa Indonesia

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menggali informasi mengenai kenampakan alam buatan dan kenampakan alam.
2. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh kenampakan alam dan kenampakan buatan dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati gambar peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis di pulau kalimantan dengan tepat.
4. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi iklim di pulau Kalimantan Barat dengan tepat.
5. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menemukan kenampakan alam di wilayah Kalimantan Barat teliti.
6. Dengan permainan kartu gambar, siswa dapat memasang gambar yang sesuai dengan kenampakan alam setempat dengan tepat.
7. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman flora di Kalimantan Barat dengan benar.
8. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman fauna di kalimantan barat dengan
9. Dengan melakukan diskusi, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan mengenai kenampakan alam dengan percaya diri.
10. Dengan permainan kartu kata, siswa dapat memasang kata yang sesuai dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
11. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
12. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

13. Dengan membaca teks tertulis, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan dengan teliti.
14. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menampilkan hasil identifikasi pokok pikiran pada teks tertulis dengan percaya diri.

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kenampakan Alam dan Kenampakan Alam Buatan
2. Kondisi geografis dan iklim di pulau Kalimantan
3. Keberagaman Flora dan Fauna di Kalimantan Barat.
4. Perilaku yang sesuai dengan Pancasila.

M. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)
- Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*
- Metode : Tanya jawab, penugasan, dan diskusi

N. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media : Gambar kenampakan alam papua
- Sumber Belajar : Maryanto. Dkk. 2017. *Buku Guru Kelas 5, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar an mengecek kehadiran murid. ➤ Guru an peserta didik berao bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing ➤ Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Guru melakukan apersepsi engan menceritakan kiah motivasi. 	5 menit
Inti	<p>Mengorientasikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengondisikan secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar. ➤ Siswa mengamati gambar yang berada di buku siswa dan mengamati “Bentang Alam Pulau Papua Secara Umum” <p>Mengorganisasikan Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang letak geografis bentang alam pulau papua secara umum. ➤ Peserta didik dapat menggunakan bahan ajar maupun buku penunjang untuk bahan diskusi <p>Membimbing Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan mengenai gambar yang telah diamati siswa dan 	35 menit

	<p>menjelaskan mengenai kenampakan alam dan buatan yang berada di papua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati. <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mencatat hasil penyelidikan kelompok. ➤ Peserta didik menyajikan hasil informasi penting <p>Menganalisis dan mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu peserta didik menganalisis hasil informasi penting dari kenampakan alam dan kenampakan buatan. ➤ Guru memberikan kesimpulan mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan . 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran ➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama an kepercayaan masing yang dipimpin oleh satu peserta didik. 	5 menit

P. PENILAIAN

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan Soal pilihan ganda

3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Mengetahui:
Kepala sekolah

Jambur, Januari 2022
Mahasiswi Peneliti

Khoiruddin, S.Pd
NIP. 196607091987121001

Novi Deliani C
NIM. 1720500029

Wali kelas

Enni Parida, S.Pd
NIP. 198504092014122003

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 1I Pertemuan 1

Sekolah	: SDN 067
Tema	: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema	: Manusia dan Lingkungan
Kelas /Semester	: V (Lima) / 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 4
Materi Pokok	: IPS, PPKn, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (45 Menit)

Q. KOMPETENSI INTI (KI)

9. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
10. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
11. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

R. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	<p>3.1.1 Mengamati gambar kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.3 Membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan.</p> <p>3.1.4 Menyebutkan kondisi geografis dan iklim di wilayah Kalimantan.</p> <p>3.1.3 Menemukan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di wilayah Kalimantan</p> <p>3.1.3 Menyebutkan keragaman flora dan fauna di Kalimantan Barat.</p>
Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,	<p>4.1.1 Mengelompokkan hasil pengamatan mengenai kondisi lingkungan setempat.</p> <p>4.1.2 Melaporkan hasil pengamatan terhadap lingkungan setempat</p>

budaya, komunikasi serta transportasi	
---------------------------------------	--

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengamati gambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila 3.1.2 Menyebutkan contoh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila
Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Melaporkan hasil pengamatan terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Membaca teks tertulis 3.1.2 Menjelaskan ide pokok dalam teks tertulis 3.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dalam bacaan teks tertulis
Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis	4.1.1 Menampilkan hasil identifikasi ide pokok pada teks tertulis.

dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	
--	--

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

Fokus IPS, PPKn, Bahasa Indonesia

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menggali informasi mengenai kenampakan alam buatan dan kenampakan alam.
2. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh kenampakan alam dan kenampakan buatan dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati gambar peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis di pulau kalimantan dengan tepat.
4. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi iklim di pulau Kalimantan Barat dengan tepat.
5. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menemukan kenampakan alam di wilayah Kalimantan Barat teliti.
6. Dengan permainan kartu gambar, siswa dapat memasang gambar yang sesuai dengan kenampakan alam setempat dengan tepat.
7. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman flora di Kalimantan Barat dengan benar.
8. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman fauna di kalimantan barat dengan
9. Dengan melakukan diskusi, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan mengenai kenampakan alam dengan percaya diri.
10. Dengan permainan kartu kata, siswa dapat memasang kata yang sesuai dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
11. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
12. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

13. Dengan membaca teks tertulis, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan dengan teliti.
14. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menampilkan hasil identifikasi pokok pikiran pada teks tertulis dengan percaya diri.

T. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kenampakan Alam dan Kenampakan Alam Buatan
2. Kondisi geografis dan iklim di pulau Kalimantan
3. Keberagaman Flora dan Fauna di Kalimantan Barat.
4. Perilaku yang sesuai dengan Pancasila.

U. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode : Tanya jawab, penugasan, dan diskusi

V. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan

Sumber Belajar : Maryanto. Dkk. 2017. *Buku Guru Kelas 5, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

W. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar an mengecek kehadiran murid. ➤ Guru an peserta didik berao bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing ➤ Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Guru melakukan apersepsi engan menceritakan kiah motivasi. 	5 menit
Inti	<p>Mengorientasikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menunjukkan gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan serta flora dan fauna ➤ Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. ➤ Peserta didik tanya jawaban dengan guru tentang gambar. ➤ Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar yang diberikan dan mencari masalah <p>Mengorganisasikan Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi beberapa kelompok ➤ Peserta didik diberikan gambar hewan dan tumbuhan. <p>Membimbing Penyelidikan</p>	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mencocokkan gambar yang termasuk flora dan fauna ➤ Peserta didik dapat menggunakan bahan ajar maupun buku penunjang untuk bahan diskusi ➤ Guru membimbing peserta didik dengan berkeliling untuk memberikan bantuan saat siswa berdiskusi. <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyajikan hasil informasi penting <p>Menganalisis dan mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil dari kerja kelompok. ➤ Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung apa saja yang telah dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini ➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama an kepercayaan masing yang dipimpin oleh satu peserta didik. 	5 menit

X. PENILAIAN

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan Soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Mengetahui:
Kepala sekolah

Jambur, Januari 2022
Mahasiswi Peneliti

Khoiruddin, S.Pd
NIP. 196607091987121001

Novi Deliani C
NIM. 1720500029

Wali kelas

Enni Parida, S.Pd
NIP. 198504092014122003

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 1I Pertemuan 1I

Sekolah	: SDN 067
Tema	: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema	: Manusia dan Lingkungan
Kelas /Semester	: V (Lima) / 1 (Satu)
Pembelajaran ke-	: 4
Materi Pokok	: IPS, PPKn, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (45 Menit)

Y. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Z. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
<p>Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>	<p>3.1.1 Mengamati gambar kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan.</p> <p>3.1.3 Membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan.</p> <p>3.1.4 Menyebutkan kondisi geografis dan iklim di wilayah Kalimantan.</p> <p>3.1.3 Menemukan kenampakan alam dan kenampakan alam buatan di wilayah Kalimantan</p> <p>3.1.3 Menyebutkan keragaman flora dan fauna di Kalimantan Barat.</p>
<p>Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,</p>	<p>4.1.1 Mengelompokkan hasil pengamatan mengenai kondisi lingkungan setempat.</p> <p>4.1.2 Melaporkan hasil pengamatan terhadap lingkungan setempat</p>

budaya, komunikasi serta transportasi	
---------------------------------------	--

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengamati gambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila 3.1.2 Menyebutkan contoh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila
Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Melaporkan hasil pengamatan terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar
Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Membaca teks tertulis 3.1.2 Menjelaskan ide pokok dalam teks tertulis 3.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dalam bacaan teks tertulis
Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis	4.1.1 Menampilkan hasil identifikasi ide pokok pada teks tertulis.

dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	
--	--

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Fokus IPS, PPKn, Bahasa Indonesia

- a. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menggali informasi mengenai kenampakan alam buatan dan kenampakan alam.
- b. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh kenampakan alam dan kenampakan buatan dengan percaya diri.
- c. Dengan mengamati gambar peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis di pulau kalimantan dengan tepat.
- d. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan kondisi iklim di pulau Kalimantan Barat dengan tepat.
- e. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menemukan kenampakan alam di wilayah Kalimantan Barat teliti.
- f. Dengan permainan kartu gambar, siswa dapat memasang gambar yang sesuai dengan kenampakan alam setempat dengan tepat.
- g. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman flora di Kalimantan Barat dengan benar.
- h. Dengan mengamati peta Kalimantan, siswa dapat menyebutkan keragaman fauna di kalimantan barat dengan
- i. Dengan melakukan diskusi, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan mengenai kenampakan alam dengan percaya diri.
- j. Dengan permainan kartu kata, siswa dapat memasang kata yang sesuai dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- k. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- l. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

- m. Dengan membaca teks tertulis, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan dengan teliti.
- n. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menampilkan hasil identifikasi pokok pikiran pada teks tertulis dengan percaya diri.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Kenampakan Alam dan Kenampakan Alam Buatan
 Kondisi geografis dan iklim di pulau Kalimantan
 Keberagaman Flora dan Fauna di Kalimantan Barat.
 Perilaku yang sesuai dengan Pancasila.

C. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode : Tanya jawab, penugasan, dan diskusi

D. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar flora diindonesia

Sumber Belajar : Maryanto. Dkk. 2017. *Buku Guru Kelas 5, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	➤ Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar an mengecek kehadiran murid.	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing ➤ Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah motivasi. 	
Inti	<p>Mengorientasikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membaca beragam flora dan fauna di Indonesia. ➤ Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap wacana yang diberikan dan mencari masalah <p>Mengorganisasikan Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi beberapa kelompok <p>Membimbing Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menukiskan ide-ide pokok dari masing-masing paragraph bacaan di atas ➤ Peserta didik dapat menggunakan bahan ajar maupun buku penunjang untuk bahan diskusi ➤ Guru membimbing peserta didik dengan berkeliling untuk memberikan bantuan saat siswa berdiskusi. <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyajikan hasil informasi penting <p>Menganalisis dan mengevaluasi Proses</p>	35 menit

	<p>Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil dari kerja kelompok. ➤ Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung apa saja yang telah dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini ➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama menurut agama an kepercayaan masing yang dipimpin oleh satu peserta didik. 	5 menit

F. PENILAIAN

- a. Sikap : Pengamatan
- b. Pengetahuan : Latihan Soal pilihan ganda
- c. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Mengetahui:
Kepala sekolah

Jambur, Januari 2022
Mahasiswi Peneliti

Khoiruddin, S.Pd
NIP. 196607091987121001

Novi Deliani C
NIM. 1720500029

Wali kelas

Enni Parida, S.Pd
NIP. 198504092014122003

Lampiran II

Soal tes pada Materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan

No	KD/ Materi Pelajaran	Indikator	No Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	IPS 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	Mengetahui maksud dari simbol	1	C1	1. Gambar atau lambang tertentu pada peta untuk mewakili objek tertentu dinamakan ?	C.Simbol
		Menyebutkan daratan yang menjorok kelautan	2	C1	2. Daratan yang menjorok kelaut dinamakan ?	D.Tanjung
		Membandingkan perbedaan dari kenampakan alam dan buatan	3	C5	3. Sebutkan perbedaan dari kenampakan alam dan buatan ?	A. Kenampakan alam sudah terbentuk secara alami, sementara kenampakan buatan sengaja dikonstruksikan untuk memenuhi kehidupan
		Menyebutkan manfaat danau	4	C2	4. Sebutkan beberapa manfaat dari	D.Tempat membuang limbah

					danau, kecuali ?	
		Menjelaskan apa yang dinamakan laut yang menjorok ke daratan	5	C2	5. Laut yang menjorok ke daratan dinamakan ?	C.Teluk
		Menerapkan pengolahan tanah pada daratan tinggi	6	C3	6. Pada daerah dataran tinggi penduduknya mengolah tanah dengan menanam ?	D.Sayuran
		Menguraikan manfaat danau	7	C3	7. Masyarakat memanfaatkan danau sebagai ?	B. Penyediaan air bersih, tambak ikan.
		Menyebutkan pantai yang berada di Bali	8	C5	8. Bali memiliki beberapa pantai yang sangat menarik untuk dikunjungi, contohnya yaitu ?	C.pantai kuta dan pantai sanur
		Memilih yang bukan termasuk kenampakan alam	9	C3	9. Berikut ini yang bukan termasuk kenampakan	B.Pelabuhan

					alam adalah ?	
		Memilih yang termasuk kenampakan alam	10	C3	10. Berikut ini yang termasuk kenampakan alam yaitu?	D.Sungai, danau, gunung, pantai
		Menjelaskan kenampakan buatan	11	C2	11. Daerah yang sengaja dibuat lingkungan baru untuk kepentingan tertentu disebut ?	B.Kenampakan buatan
		Menyebutkan maksud dari danau	12	C2	12. Bendungan yang merupakan danau buatan disebut ?	C.Waduk
		Memberi contoh waduk yang berada di purwakarta	13	C2	13. Sebutkan contoh kenampakan buatan yaitu Waduk yang berada di purwakarta ?	A.waduk cirata
		Memberikan contoh tanaman yang menghasilkan minyak	14	C2	14. Salah satu tanaman yang menghasilka	C.Kelapa sawit

					n minyak dan sering ditanami untuk kebutuhan produksi yaitu ?	
2.	IPS 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	Menyebutkan banar udara di wilayah DKI jakarta	15	C1	15. Bandar udara yang berada diwilayah DKI Jakarta adalah ?	A. Soekarno-Hatta
		Memilih manfaat dari kenampakan buatan	16	C4	16. Berikut ini manfaat dari kenampakan buatan, kecuali ?	D. Kesengsaraan makhluk hidup
		Menganalisis angin yang turun dari lereng pegunungan	17	C4	17. Angin yang turun dari lereng pegunungan disebut ?	A. Angin Fohn
		Menelaah pembagian fauna di Indonesia	18	C4	18. Persebaran fauna di Indonesia dibagi kepada ..?.. bagian.	A. 3, fauna asiatis, fauna australis, fauna afrikan
		Memilih contoh fauna asiatis	19	C4	19. Berikut contoh fauna asiatis,	D. Anoa, burung, dan ikan

					kecuali ?	
		Mengategorikan fauna yang berada diwilayah pulau sulawesi, kepulauan Maluku, dan Nusa Tenggara	20	C6	20. Fauna yang berada diwilayah pulau Sulawesi, kepulauan Maluku, dan Nusa Tenggara adalah fauna ?	B. Fauna Peralihan

Adapun teknik penilaian tes dengan menggunakan penskoran, yaitu dengan tiap jawaban nomor yang benar diberi skor 10, jika jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V

SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aspek yang diamati	Urutan siswa sesuai nomor absen																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Keaktifan siswa	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1	31
2	Perhatian siswa	1	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	32
3	Keterlibatan dalam kelompok	3	1	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	1	4	3	2	1	1	1	1	38
4	Memahami tugas	2	1	2	1	1	3	1	2	3	1	2	1	3	4	2	2	1	1	1	1	35
Total																						136
Persentase																						48,57%
Kategori																						Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Urutan siswa sesuai nomor absen																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Keaktifan siswa	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	43
2	Perhatian siswa	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	46
3	Keterlibatan dalam kelompok	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	42
4	Memahami tugas	2	1	3	2	1	3	4	3	3	1	2	1	2	4	3	2	2	2	1	1	43
Total																						174
Persentase																						62,14%
Kategori																						Cukup

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V

SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aspek yang diamati	Urutan siswa sesuai nomor absen																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Keaktifan siswa	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	54
2	Perhatian siswa	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	51
3	Keterlibatan dalam kelompok	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	51
4	Memahami tugas	3	1	3	2	1	4	4	3	3	2	3	1	4	4	4	3	3	2	2	2	54
Total																						210
Persentase																						75%
Kategori																						Baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V

SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Urutan siswa sesuai nomor absen																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Keaktifan siswa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
2	Perhatian siswa	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	54
3	Keterlibatan dalam kelompok	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	67
4	Memahami tugas	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	68
Total																						246
Persentase																						87,85%
Kategori																						sangatBaik

DAFTAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Untuk Mengumpulkan data dari penelitian ini ada beberapa Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi siswa, dan Guru

Siklus I pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	• Memberikan apersepsi dan semangat kepada siswa	✓	
		• Mengabsen siswa	✓	
		• Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		• Memberikan motivasi kepada siswa		✓
2.	Kegiatan Inti	• Menyampaikan materi dan menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	✓	
		• Membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen		✓
		• Membagi LKS dan membimbing siswa berdiskusi	✓	
		• Memantau kegiatan siswa saat pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> berlangsung dan mengatur siswa untuk kembali ke kelompok asal	✓	
		• Meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil kerja yang diperoleh		✓
		• Melakukan evaluasi kelompok dengan memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa dan memberikan penghargaan.		✓
3	Kegiatan Penutup	0. Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	

		1. Memberikan soal diakhir pembelajaran		✓
		2. Menutup pembelajaran	✓	
	Jumlah		8	
	Persentase		61,53%	

Siklus I pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	3. Memberikan apersepsi dan semangat kepada siswa	✓	
		• Mengabsen siswa	✓	
		• Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		• Memberikan motivasi kepada siswa	✓	
2.	Kegiatan Inti	• Menyampaikan materi dan menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	✓	
		• Membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen		✓
		• Membagi LKS dan membimbing siswa berdiskusi	✓	
		• Memantau kegiatan siswa saat pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> berlangsung dan mengatur siswa untuk kembali ke kelompok asal	✓	
		• Meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil kerja yang diperoleh	✓	
		• Melakukan evaluasi kelompok dengan memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa dan memberikan penghargaan.		✓
3	Kegiatan Penutup	• Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	
		• Memberikan soal diakhir pembelajaran		✓
		• Menutup pembelajaran		✓

Jumlah		9
Persentase		69,23%

Siklus II pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	• Memberikan apersepsi dan semangat kepada siswa	✓	
		• Mengabsen siswa	✓	
		• Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		• Memberikan motivasi kepada siswa	✓	
2.	Kegiatan Inti	• Menyampaikan materi dan menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	✓	
		• Membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen	✓	
		• Membagi LKS dan membimbing siswa berdiskusi	✓	
		• Memantau kegiatan siswa saat pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> berlangsung dan mengatur siswa untuk kembali ke kelompok asal	✓	
		• Meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil kerja yang diperoleh		✓
		• Melakukan evaluasi kelompok dengan memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa dan memberikan penghargaan.	✓	
3	Kegiatan Penutup	• Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	
		• Memberikan soal diakhir pembelajaran		✓
		• Menutup pembelajaran	✓	

Jumlah		11
Persentase		84,61%

Siklus II pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka	• Memberikan apersepsi dan semangat kepada siswa	✓	
		• Mengabsen siswa	✓	
		• Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		• Memberikan motivasi kepada siswa	✓	
2.	Kegiatan Inti	• Menyampaikan materi dan menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	✓	
		• Membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen	✓	
		• Membagi LKS dan membimbing siswa berdiskusi	✓	
		• Memantau kegiatan siswa saat pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> berlangsung dan mengatur siswa untuk kembali ke kelompok asal	✓	
		• Meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil kerja yang diperoleh	✓	
		• Melakukan evaluasi kelompok dengan memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa dan memberikan penghargaan.	✓	
3	Kegiatan Penutup	• Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓	
		• Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
		• Menutup pembelajaran	✓	

Jumlah		13
Persentase		100%

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan I

Nama : Leli Suryani

Kelas : V

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Keaktifan siswa	• Siswa aktif mencatat materi pelajaran		✓
		• Siswa aktif bertanya		✓
		• Siswa aktif dalam kelompok belajar	✓	
2.	Perhatian siswa	• Antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
		• Memperhatikan penjelasan guru		✓
		• Diam dan tenang		✓
3	Keterlibatan dalam kelompok	• Bersedia menjadi anggota	✓	
		• Menerima keberadaan kelompok	✓	
		• Mau bekerjasama		✓
		• Akrab dengan kelompok	✓	
4.	Memahami tugas	• Memperhatikan penjelasan tugas kelompok		✓
		• Menanyakan tugas yang belum dipahami		✓
		• Membagi tugas sesuai kesepakatan	✓	
		• Menanggapi penjelasan guru	✓	
Jumlah			7	
Persentase			50%	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan II

Nama : Leli Suryani

Kelas : V

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Keaktifan siswa	• Siswa aktif mencatat materi pelajaran	✓	
		• Siswa aktif bertanya		✓
		• Siswa aktif dalam kelompok belajar	✓	
2.	Perhatian siswa	• Antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
		• Memperhatikan penjelasan guru	✓	
		• Diam dan tenang		✓
3	Keterlibatan dalam kelompok	• Bersedia menjadi anggota		✓
		• Menerima keberadaan kelompok	✓	
		• Mau bekerjasama	✓	
		• Akrab dengan kelompok	✓	
4.	Memahami tugas	• Memperhatikan penjelasan tugas kelompok	✓	
		• Menanyakan tugas yang belum dipahami		✓
		• Membagi tugas sesuai kesepakatan	✓	
		• Menanggapi penjelasan guru	✓	
Jumlah			9	
Persentase			64,28%	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan I

Nama : Leli Suryani

Kelas : V

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Keaktifan siswa	• Siswa aktif mencatat materi pelajaran	✓	
		• Siswa aktif bertanya		✓
		• Siswa aktif dalam kelompok belajar	✓	
2.	Perhatian siswa	• Antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
		• Memperhatikan penjelasan guru	✓	
		• Diam dan tenang	✓	
3	Keterlibatan dalam kelompok	• Bersedia menjadi anggota		✓
		• Menerima keberadaan kelompok	✓	
		• Mau bekerjasama	✓	
		• Akrab dengan kelompok	✓	
4.	Memahami tugas	• Memperhatikan penjelasan tugas kelompok	✓	
		• Menanyakan tugas yang belum dipahami		✓
		• Membagi tugas sesuai kesepakatan	✓	
		• Menanggapi penjelasan guru	✓	
Jumlah			11	
Persentase			78,57%	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan II

Nama : Leli Suryani

Kelas : V

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Keaktifan siswa	• Siswa aktif mencatat materi pelajaran	✓	
		• Siswa aktif bertanya	✓	
		• Siswa aktif dalam kelompok belajar	✓	
2.	Perhatian siswa	• Antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
		• Memperhatikan penjelasan guru	✓	
		• Diam dan tenang	✓	
3	Keterlibatan dalam kelompok	• Bersedia menjadi anggota	✓	
		• Menerima keberadaan kelompok	✓	
		• Mau bekerjasama	✓	
		• Akrab dengan kelompok	✓	
4.	Memahami tugas	• Memperhatikan penjelasan tugas kelompok	✓	
		• Menanyakan tugas yang belum dipahami	✓	
		• Membagi tugas sesuai kesepakatan	✓	
		• Menanggapi penjelasan guru		✓
Jumlah			13	
Persentase			92,85%	

Lampiran VI

LEMBAR DOKUMENTASI



Gambar 6.1 Siswa Sedang Mendengarkan Penjelasan Guru



Gambar 6.2 Guru Sedang Menjelaskan Materi



Gambar 6.3 Siswa Menjawab Soal di Papan Tulis



Gambar 6.4 Guru Mengawasi Siswa dalam Mengerjakan Soal Tes



Gambar 6.5 Guru Sedang Menjelaskan Materi



Gambar 6.6 Siswa Mengerjakan Soal Tes